



Masalah Lahan RSSW Memanas

Ahok Mulai Panik, Serang Pribadi Dewan Mantan Pejabat

SEPAK terjang Panitia Khusus (Pansus) DPRD DKI Jakarta LHP BPK atas APBD 2014 kian memanas. Palsalnya, pansus menyoroti dugaan korupsi pembelian lahan RS Sumber Waras (RSSW) yang disinyalir menimbulkan kerugian daerah sebesar Rp 191 miliar, akibat terjadi kelebihan pembayaran.

Kondisi demikian memancing kepanikan Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Terbukti Ahok menunjukkan sikap emosi, lalu menyerang Wakil Ketua Pansus Prabowo Sunirman secara personal dengan mengungkit-ungkit masa lalu Prabowo. Seperti diketahui, Prabowo Sunirman beberapa tahun silam pernah menjabat sebagai direktur utama PD Pasar Jaya.

Kemarahan tersebut dilatarbelakangi rencana pansus memanggil Ahok untuk menjelaskan mengenai temuan BPK soal dugaan korupsi pembebasan lahan RSSW. Awalnya, Ahok santai menjawab pertanyaan dan bersedia memenuhi undangan pansus tersebut.

"Enggak masalah, mau panggil saya, ya panggil saja. Salahnya di mana, jangan mengalihkan persoalan. BPK buat temuan, saya sudah marah-maraha kan sama BPK. Anda, kalau ada temuan, tanya dong sama kita (kami)," ujar Ahok, kemarin (12/8).

Ahok mengaku bingung perihal adanya pihak yang mempersoalkan pembelian sebagian lahan RSSW. Ia menegaskan, Pemprov DKI membeli 3,8 hektar lahan RSSW berdasarkan Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP) sebesar Rp 20 juta.

Menurut dia, penentuan NJOP merupakan kewenangan Kementerian Keuangan, bukan Pemprov DKI. "Peraturan pemerintah juga sudah menegaskan bisa membeli lahan dengan harga appraisal (taksiran) dan NJOP yang rata-ratanya 80 persen dari harga appraisal," ucap ungkap Ahok.

Agar persoalan tersebut menjadi lebih jernih, Ahok menantang DPRD maupun BPK untuk bekerjasama dengan Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menyelidiki kemungkinan penyalahgunaan anggaran. Bahkan orang nomor satu di Jakarta itu mengaku tidak takut dengan langkah-langkah pansus. Sebab dirinya telah merealisasikan kewajiban transaksi non tunai, sehingga semua transaksi keuangan dapat diawasi secara detail.

Karena itu, Ahok meminta BPK mengaudit seluruh pembangunan gedung di Jakarta. "Coba cek semua tanah hasil pembelian pemerintah. Coba cek tanah-tanah yang dibeli DKI sebelum saya masuk? Harganya harga apa? Kenapa banyak pembelian tanah gagal begitu kami masuk? Karena kami kunci. Jadi kalau mau audit orang tuh, lihat itikad dan karakternya," tandas dia. Ia juga menantang pihak-pihak berwenang untuk memeriksa harta kekayaannya.

Menanggapi pernyataan tersebut, Wakil Ketua Pansus DPRD DKI Jakarta Prabowo Sunirman menilai bahwa Ahok dalam posisi panik. Sebab semua bukti-bukti terhadap dugaan penyimpangan dalam pembelian lahan RSSW mengarah kepada dirinya. "Nampaknya Pak Ahok sedang panik. Bagaimana tidak panik, semua bukti menunjukkan adanya penyimpangan dalam kasus lahan RS Sumber Waras, bahkan mengarah pada dugaan korupsi," tegas Prabowo.

Prabowo juga mengaku tidak gentar bila ada yang mengaudit kepemilikan harta kekayaan dirinya. Terlebih politisi Partai Gerindra ini mengaku telah melaporkan harta kekayaan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). **(wok)**

KERJA PANSUS LHP BPK ATAS APBD DKI 2014

Tiga kali gelar pertemuan
Wakil Gubernur Djarot hadir dalam setiap pertemuan
Pansus tak puas, desak Ahok hadir pertemuan
Sikap Ahok
Berani tantang diperiksa harta kekayaannya
Pembayaran pajak
Biaya hidup
Desak periksa harta kekayaan pimpinan pansus